

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan bangsa. Pendidikan berperan penting dalam menentukan kualitas masyarakat yang nantinya akan memimpin dan mengelola negara. Oleh karenanya, pendidikan haruslah mendapatkan perhatian lebih demi meningkatkan taraf hidup bangsa. Sesuai dengan tujuan Pendidikan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS no. 20 Tahun 2003 sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang tercantum untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya”

Berpedoman pada definisi pendidikan di atas, sasaran pendidikan yakni mencetak generasi bangsa yang memiliki budi pekerti dan keterampilan dengan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Mutu pendidikan menjadi penentu keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi lembaga yang berperan dalam menciptakan lulusan sekolah menengah dengan keterampilan dan keahlian yang mumpuni untuk dapat terjun langsung dalam dunia kerja tanpa menjalani pendidikan formal tingkat pendidikan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut siswa SMK dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan jurusan masing- masing, antara lain; mesin, listrik, otomotif, dll

Mata pelajaran produktif pada pembelajaran SMK sudah seharusnya menjadi perhatian karena menjadi salah satu penentu kualitas keterampilan pada siswa SMK, salah satunya mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika pada program keahlian Teknik Instalasi Penggunaan Tenaga Listrik.

Hasil belajar Dasar Listrik dan Elektronika ditunjukkan dengan angka-angka setelah melalui pengujian atau tes yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Hasil belajar siswa tercermin dari hasil evaluasi, hasil ulangan dan hasil ujian praktek yang dilakukan siswa, didalamnya mencakup aspek kognitif (pemahaman dan intelektual), afektif (sikap dan nilai-nilai) dan psikomotor (keterampilan) setelah siswa menerima pembelajaran. Setiap siswa diberikan perlakuan yang sama dalam kegiatan pembelajaran, namun hasil belajar yang diperoleh siswa berbeda-beda. Kebanyakan siswa mengalami masalah belajar yang berakibat pada nilai ulangan dibawah KKM. Siswa seringkali tidak dapat mengontrol dan mengendalikan dirinya dalam belajar, terlihat dengan seringnya siswa tidur dan mengobrol dalam kelas. Sebagian besar siswa juga terlihat kurang antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, perlu ditelusuri beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila faktor tersebut telah diketahui, diharapkan masalah tersebut dapat dipecahkan dan siswa dapat memiliki hasil belajar yang baik.

Pada umumnya, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa disebabkan oleh adanya pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi belajar yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengendalikan perasaannya agar tidak mengganggu pelajaran, dapat beradaptasi dengan baik dan

mampu memanajemen dirinya agar dapat meraih hasil belajar yang baik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan giat dan tekun dalam menjalani proses belajarnya, sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung menjadi malas sehingga hasil belajarnya tidak memuaskan. Untuk itu, penting bagi siswa untuk memiliki kecerdasan emosional dan motivasi belajar tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh pun maksimal. Hal ini didukung dengan teori-teori yang dikemukakan oleh ahli.

Menurut Dalyono (2010) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan dua faktor yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri orang yang belajar) meliputi ; kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi dan cara belajar atau gaya belajar) dan factor eksternal (berasal dari luar diri orang yang belajar) yang meliputi ; keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekolah

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah intelegensi/ kecerdasan. Pada umumnya kecerdasan dikaitkan dengan tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* karena hal tersebut merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar optimal. Menurut Goleman (1996:42) IQ menyumbang kira-kira 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, jadi 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dalam diri dan hubungan dengan orang lain. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang tinggi dapat mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosinya dengan

tindakan konstruktif yang mengacu pada produktifitas. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan untuk memotivasi diri dalam belajar dan bertahan menghadapi kesulitan-kesulitan belajar. Siswa dengan tingkat kecerdasan emosional yang tinggi juga mampu mengatur suasana hatinya dan tidak melebih-lebihkan kesenangan yang dapat mengganggu proses belajarnya, dia juga mampu menyelesaikan konflik dan memimpin dirinya sendiri maupun dalam kelompoknya.

Selain itu penentu berhasilnya suatu pembelajaran yang tidak kalah penting yaitu motivasi belajar. Kegiatan belajar mengajar akan lebih mudah dilakukan jika peserta didik memiliki kemauan dari dalam dirinya sendiri untuk belajar. Jika motivasi belajar sudah tertanam maka siswa akan terpacu untuk mencapai tujuan belajar. Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Zufriald (2013:95) menyatakan bahwa dengan terangsangnya motivasi siswa maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian diharapkan prestasi siswa akan menjadi lebih baik. Oleh karena itu didalam proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki motivasi belajar. Motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar belajar dapat ditingkatkan. Dengan demikian dalam kegiatan belajar mengajar seorang peserta didik dapat berhasil jika memiliki motivasi yang tinggi.

Menurut pengamatan di lapangan dan diskusi dengan guru, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar di kelas X SMKN 34 Jakarta kurang memuaskan, hal ini mungkin diakibatkan karena faktor kecerdasan emosional dan

motivasi siswa dalam belajar dan sehingga ia tidak dapat mengatur proses belajar dirinya. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMKN 34 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar peserta didik tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri dalam belajar seperti mengobrol, tidur saat pelajaran dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.
2. Sebagian besar siswa kurang termotivasi dalam belajar ditandai dengan kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan ditandai dengan banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini digunakan untuk menghindari meluasnya permasalahan, batasan masalah dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika di SMKN 34 Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X di SMKN 34 Jakarta?

2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X di SMKN 34 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 34 Jakarta?
4. Apakah secara bersama-sama terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika Kelas X di SMKN 34 Jakarta?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa bersama-sama dengan hasil belajar.

2. Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah penelitian ini siswa diharapkan dapat menyadari pentingnya kecerdasan emosional dalam belajar sehingga dapat mengontrol dan manajemen diri dengan baik. Siswa diharapkan juga dapat memiliki cara-cara untuk memotivasi diri sendiri dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi untuk mengasah kecerdasan emosional siswa dengan memberikan stimulus dan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam kegiatan belajar mengajar. Guru juga diharapkan dapat memberikan motivasi-motivasi belajar disela-sela pembelajaran.

